

PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA

Afri Diana¹, Ike Ate Yuviska², Ledy Octaviani Iqmy³, Yulistiana Evayanti⁴

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan DIV Universitas Malahayati
Email: afridiana@gmail.com

²Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati
Email: ikeyuviska@malahayati.ac.id

³Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati
Email: ladyunimal@gmail.com

⁴Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati
Email: yulistianaevayanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: University of Indonesia Health Research Center in collaboration with the Young Indonesian Center for Family Planning in Lampung and the World Population Foundation Indonesia, it is known that adolescents in urban areas have apprehensive sexual behavior. Of 634 teenage respondents in Bandar Lampung 13.1% had petting, 6.5% had had oral sex, 4.6% had had vaginal sex, 3.5% had masturbated together and 1.1% had had sex via anal (BKKBN, 2017). The incidence of free sex in SMA Negeri 14 Bandar Lampung in 2018 is as many as 3 female students, of which 3 female students are excluded because of having a pregnancy outside of marriage. Prasurey through guided interviews of 10 teenagers, 6 of whom have not known the dangers of free sex, where so far no counseling has been done at school, especially counseling about free sex.

Purpose is to determine the effect of counseling about the dangers of free sex on adolescent knowledge in SMA Negeri 14 Bandar Lampung in 2019.

Method Quantitative research type, quasi-experimental approach one group pretest posttest. The time of the study was in April-August 2019. The research site was at SMA N 14 Bandar Lampung. The population was class X and XI students at SMA N 14 Bandar Lampung, totaling 206 people. A sample of 136 people used systematic random sampling. Data analysis uses independent t-test.

Results The average prior knowledge was 40,571, after counseling was 83,227. 05

Conclusion There is an Effect of Counseling about the Dangers of Free Sex on Youth Knowledge in SMA Negeri 14 Bandar Lampung in 2019, the t test was obtained (p value $0,000 < \alpha$ 0).

Suggestions for health workers to communicate education information (IEC) to adolescents as a way to increase knowledge about the dangers of free sex. For respondents to want to implement a healthy life without free sex.

Keywords: Free Sex

ABSTRAK

Latar Belakang Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawla Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Lampung dan World Population Foundation Indonesia, diketahui remaja di perkotaan memiliki perilaku seks yang memprihatinkan. Dari 634 responden remaja Bandar Lampung 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah melakukan hubungan seks melalui oral, 4,6% pernah berhubungan seks melalui vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1 % pernah berhubungan seks via anal (BKKBN, 2017). Angka kejadian seks bebas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 3 siswi, dimana 3 siswi tersebut di keluarkan karena mengalami kehamilan diluar pernikahan. Prasurey melalui wawancara terpimpin dari 10 remaja, 6 diantaranya belum mengetahui bahaya dari seks bebas, dimana selama ini tidak dilakukan penyuluhan di sekolah khususnya penyuluhan tentang seks bebas.

Tujuan ialah mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019.

Metode Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan *quasi eksperimen one group pretest posttest*. Waktu penelitian pada bulan April-Agustus 2019. Tempat penelitian di SMA N 14 Bandar Lampung. Populasi yaitu siswa kelas X dan XI di SMA N 14 Bandar Lampung yang berjumlah 206 orang. Sampel sebanyak 136 orang menggunakan *systematic random sampling*. Analisa data menggunakan uji t-Test independent.

Hasil Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan yaitu sebesar 40,571, setelah dilakukan penyuluhan sebesar 83,227. 05

Kesimpulan Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019, uji t didapat (p value $0,000 < \alpha 0$).

Saran bagi tenaga kesehatan untuk melakukan komunikasi informasi edukasi (KIE) kepada remaja sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Bagi para responden agar mau menerapkan hidup sehat tanpa seks bebas.

Kata Kunci: Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masalah seks merupakan sesuatu yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk dibahas. Seksologi selalu menarik perhatian untuk dibicarakan karena menyangkut tata kehidupan yang lebih tinggi (Manuaba, 2009). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Perilaku seksual adalah perbuatan zina karena seks bebas merupakan hubungan seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan bukan melalui pernikahan yang sah (Sarwono, 2010).

Menurut WHO angka kejadian seks bebas diseluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Lebih dari 200.000 wanita di AS punya anak sebelum usia 18 tahun, sehingga mereka adalah "anak-anak yang punya anak". Berdasarkan hasil penelitian di 6 negara yaitu Liberia, Nigeria, Jepang, Israel, Meksiko, dan Inggris terdapat 66,20% remaja telah melakukan hubungan seksual baik itu berciuman, meraba payudara, dan alat kelamin bahkan sudah berhubungan seksual (Sarwono, 2010).

Hasil Survey BKKBN menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Hasil survey untuk beberapa wilayah lain di Indonesia seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, misalnya di Surabaya tercatat 54%, di Bandung 47% dan 52% di medan. Hasil penelitian di Yogyakarta dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37% mengalami kehamilan sebelum menikah (BKKBN, 2017).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Lampung pada tahun 2017, kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Di antara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh remaja, sedangkan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 52,5%

terjadi pada remaja usia 15-19 tahun (BKKBN, 2017).

Menurut hasil penelitian Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) UI bekerja sama dengan Sentra Kawla Muda (Skala) PKBI Lampung dan World Population Foundation (WPF) Indonesia diketahui bahwa remaja di perkotaan memiliki perilaku seks yang memprihatinkan. Dari 634 responden remaja di Bandar Lampung sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah melakukan hubungan seks melalui oral, 4,6% pernah berhubungan seks melalui vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1 % pernah berhubungan seks via anal (BKKBN, 2017).

Dampak dari seks bebas (free sex) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual (Wustha, 2017).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun. Kata remaja dalam arti "adolescence" berasal dari bahasa latin "adolescere" yang memiliki arti tumbuh kearah kematangan (wibowo, 2013). Definisi yang dirumuskan World Health Organisation (WHO), remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indefikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relative lebih mandiri (Wustha, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa (penyuluhan), sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman, 2014). Menurut Imran (2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu

informasi dimana dapat diperoleh dari penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Angka kejadian seks bebas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 3 siswi, dimana 3 siswi tersebut di keluarkan (*drop out*) karena mengalami kehamilan diluar pernikahan.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara terpimpin pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dari 10 remaja, 6 diantaranya belum mengetahui bahaya dari seks bebas, dimana selama ini tidak dilakukan penyuluhan di sekolah khususnya penyuluhan tentang seks bebas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Kuantitatif, rancangan analisis dengan menggunakan pendekatan *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. (Hidayat,2007).Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 206 orang, dan sampel sebanyak 136, teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling*.(Sugiyono,2014) Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan periode penelitian bulan April- Agustus 2019. Analisa data menggunakan uji *T-test dependent*.(Hastono,2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan table 1 dibawah dapat diketahui bahwa dari 136 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 40,571, median 39,600, standar deviasi sebesar 6,7465 pengetahuan terendah sebesar 33,0 dan tertinggi sebesar 52,8.

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan sebelum intervensi	136	40,571	39,600	6,7465	33,0	52,8

Tabel 2 Rata-Rata Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan setelah intervensi	136	83,228	85,800	3,2306	79,0	85,8

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 136 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau rata-rata pengetahuansetelah intervensi sebesar 83,228, median 85,800, standar deviasi sebesar 3,2306 pengetahuan terendah sebesar 79,0 dan tertinggi sebesar 85,8.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 dibawah dapat diketahui hasil uji t didapat *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019.

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019

Hasil Pengukuran Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	95% CI		P value
					Lower	Upper	
Pengetahuan Sebelum Intervensi	136	40,571	6,7465	0,5785	39,426	41,715	0.000
Pengetahuan Setelah Intervensi	136	83.228	3,2306	0,2770	82,680	83,776	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 136 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 40,571,

median 39,600, standar deviasi sebesar 6,7465 pengetahuan terendah sebesar 33,0 dan tertinggi sebesar 52,8.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 136 responden penelitian,

diperoleh hasil nilai mean atau rata-rata pengetahuan setelah intervensi sebesar 83,228, median 85,800, standar deviasi sebesar 3,2306 spengetahuan terendah sebesar 79,0 dan tertinggi sebesar 85,8.

Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariat menggunakan uji t diatas didapat p value $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wustha Bachruddin (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado, Desain Penelitian ini menggunakan desain Experimen Semu (Quasi Experimen) dengan pendekatan One group Pretest Posttest dimana dipilih kelompok intervensi kemudian dilakukan pre (sebelum) dan post (sebelum). Teknik pengambilan Sampel menggunakan sampling Jenuh / Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Hasil uji statistic Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh p value $0,000 < 0,05$.

Menurut teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan melalui pancaindra terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang melekat pada setiap upaya peningkatan kesehatan. Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (Maulana, 2009).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat tahu bagaimana yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai kehidupan yang sehat (Effendy, 2010).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil pengetahuan responden berbeda-beda hal tersebut selain dipengaruhi oleh faktor dari pengetahuan tersebut tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti usia

dan jenis kelamin responden, dimana responden dengan usia yang lebih tua akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih muda, dan responden dengan jenis kelamin perempuan akan lebih tinggi memiliki memori untuk mengingat serta fokus meraka akan lebih besar dikarenakan perempuan lebih peduli dan memperhatikan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki selain itu responden juga sudah mendapatkan informasi dari media lain seperti televisi dirumahnya.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (55.88%). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan dalam kategori pengetahuan kurang, hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi baik melalui promosi kesehatan maupun internet dan media tentang seks bebas sehingga mengakibatkan pengetahuan responden rendah.

Menurut hasil penelitian terlihat bahwa kenaikan tingkat pengetahuan responden berbeda-beda selain disebabkan oleh faktor penyuluhan hal tersebut disebabkan oleh faktor jenis kelamin reponden, dimana responden dengan jenis kelamin perempuan akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan kenaikan pengetahuan responden yang berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena responden mendapatkan informasi bukan hanya dari penyuluhan tetapi disebabkan juga karena responden mendapatkan informasi dari media sosial, TV, dan internet.

Menurut peneliti terlihat bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sex education. Hal ini karena dengan penyuluhan siswa memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan. Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan siswa tentang seks bebas karena penyuluhan tentang sex education sangat penting untuk siswa dan diharapkan dengan diberikannya penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga terhindar dari bahaya seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019 yaitu sebesar 40,571. Rata-rata pengetahuan setelah dilakukan Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019 yaitu sebesar 83,227. Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019, uji t didapat (p value 0,000 < α 0,05).

SARAN

Bagi Responden disarankan bagi responden bahwa dengan mengikuti pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga memperkecil terjadinya dampak seks bebas, sehingga diharapkan responden mau mengikuti penyuluhan dan mencari informasi dari sumber lain, seperti internet, TV dan media sosial. Bagi tempat penelitian Diharapkan pihak sekolah akan bekerja sama dengan pihak Puskesmas ataupun tenaga kesehatan lainnya untuk meneruskan kegiatan ini agar berkesinambungan sebagai bahan informasi bagi guru dan tenaga UKS serta fasilitas kesehatan bahwa dengan melakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja sehingga menurunkan kejadian resiko seks bebas. Bagi peneliti selanjutnya Dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain dan mengembangkan penelitian dengan desain *true experiment* dengan pendekatan *pre test post test with control group design* sehingga dapat membandingkan tingkat keberhasilannya dengan kelompok kontrol sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman & Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan*

Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
 Effendy (2010) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
 Hastono. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : FK. UI.
 Hidayat. Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
 Imran, F. A. (2017). *Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
 Manuaba. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
 Maulana, H. D., Sos, S., & Kes, M. (2009). Promosi kesehatan. Egc.
 Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
 Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
 Sadiman, Arief, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
 Sarwono, Prawirahardjo. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka.
 Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
 Wawan & Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Medikal Book
 Wibowo, D. C. H., & Olfah, Y. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Negeri 1 Sewon Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
 Wustha Bachruddin. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado*.